

FUNGSI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN CITRA SEKOLAH BERPRESTASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 KOTA BIMA

Aini Annisya

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

ABSTRACT The issue of school has always attracted the attention of many people throughout life. School is a "human factory" that will determine the direction of human civilization in the future. The forward and backward, good and bad of a nation is also influenced by the human products of schools. The formulation of the problem raised in this discussion is, How is the role of public relations in building the image of SMK Negeri 2 Kota Bima as an outstanding school? The purpose of this research is to find out the role of public relations in building the image of SMK Negeri 2 Kota Bima as an outstanding school. This type of research is qualitative research, namely this research procedure will produce descriptive data in the form of written words or by using oral media delivered, focusing on the people / humans observed. Based on the analysis of a number of research variables using qualitative descriptive analysis, the research results obtained are: The existence of PR in an organization is mainly functioned to support the management functions of the company to achieve common goals. The existence of various advances has resulted in renewal in society. The increasingly modern and increasingly specialized way of life in certain fields has increasingly affected this function. The above conditions clearly require special expertise in the field of PR.

Keywords: Public Relations Function, Image Building, School Achievement

ABSTRAK

Persoalan sekolah selalu menarik perhatian banyak orang sepanjang hayat. Sekolah merupakan "pabrik manusia" yang akan menentukan arah peradaban manusia di masa mendatang. Maju mundurnya, baik buruknya sebuah bangsa dipengaruhi juga oleh manusia hasil produk sekolah. Rumusan masalah yang diangkat dalam pembahasan ini yaitu, Bagaimana peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 2 Kota Bima sebagai sekolah berprestasi? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan humas dalam membangun citra SMK Negeri 2 Kota Bima sebagai sekolah berprestasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau dengan menggunakan media lisan yang disampaikan, dengan fokus kepada orang/manusia yang diamati. Berdasarkan analisis terhadap sejumlah variable penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, maka hasil penelitian yang diperoleh yaitu :Keberadaan PR dalam suatu organisasi terutama difungsikan untuk menunjang fungsi-fungsi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Adanya berbagai kemajuan telah mengakibatkan terjadinya pembaruan dalam masyarakat. Cara hidup masyarakat yang semakin modern dan semakin terspesialisasi dalam bidang-bidang tertentu, semakin mempengaruhi fungsi tersebut. Kondisi di atas jelas memerlukan keahlian khusus di bidang PR.

Kata Kunci : *Fungsi Humas, Membangun Citra, Sekolah Berprestasi*

PENDAHULUAN

Persoalan sekolah selalu menarik perhatian banyak orang sepanjang hayat. Ini mengingatkan sekolah merupakan "pabrik manusia" yang akan menentukan arah peradaban manusia di masa mendatang. Maju mundurnya, baik buruknya sebuah bangsa dipengaruhi juga oleh manusia hasil produk sekolah. Maka ketika banyak persoalan yang mendera lembaga ini banyak pihak, mulai pemerintah, masyarakat, organisasi sosial, partai politik dan wartawan, lebih-lebih orang tua siswa. Pengembalian citra menjadi tantangan penting bagi lembaga pendidikan.

Dalam hal ini humas atau public relations dalam lembaga pendidikan dapat membantu dalam mengembalikan citra suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Namun sayangnya pada masa sekarang peran humas dalam dunia pendidikan tidak difungsikan secara maksimal oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pelaksana dan pengelola lembaga tersebut terhadap arti penting peran humas yang sesungguhnya. Banyak yang menganggap peran humas tidak penting bagi instansi pendidikan. Terutama ini banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah, mulai dari level Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Kecuali di level universitas, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas atau *public relations*. Memang untuk lembaga pendidikan swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu sudah mulai digunakan cara-cara kehumasan tersebut, tapi biasanya kurang maksimal.

Seiring dengan peningkatan

anggaran pendidikan pemerintah. Tentu para insan pendidikan negeri ini sepakat, sekolah masih dijadikan simbol lembaga yang mulia dalam mencerdaskan anak bangsa, melahirkan generasi penerus pembangunan. Kendati -*beragam informasi negatif yang mencuat tidak bisa divonis salah dan benar oleh satu pihak tanpa melihat substansi persoalan yang terjadi. Inilah yang menjadi tantangan serius bagi sekolah dalam menjaga citranya sebagai lembaga pendidikan yang membawa misi kenabian: menyeru, mengajarkan dan mengajak manusia ke jalan yang benar.

Peran Humas (hubungan masyarakat) di sekolah sebenarnya bisa membantu menetralsir persoalan sekolah. Sesuai tugasnya, Humas memiliki peran ganda dalam kinerjanya yaitu fungsi internal dan eksternal. Menurut M. Linggar Anggoro dalam bukunya "*Teori dan Profesi Kehumasan*" (2001), kegiatan Humas internal lebih kepada membangun komunikasi dan distribusi informasi ke dalam personal di lembaganya. Sementara fungsi eksternal Humas lebih bersentuhan dengan pihak luar, khususnya yang berkompeten. Departemen Pendidikan Nasional pernah mengeluarkan *job description* Humas di sekolah. Tugas Humas eksternal seperti membina, mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite sekolah, membina pengembangan antara sekolah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya. Humas dalam sebuah lembaga pendidikan berperan untuk memasarkan dan membangun image yang baik, agar masyarakat mampu percaya pada lembaga pendidikan tersebut. Selain itu humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik internal seperti antar karyawan karena hubungan

yang baik dalam publik internal sangat dibutuhkan untuk membangun dan menjaga lembaga pendidikan itu sendiri.

Selain dengan publik internal, humas dalam lembaga pendidikan juga berperan untuk membina dan menjaga hubungan yang baik dengan publik eksternal yaitu dengan masyarakat. Untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat humas harus mampu menjaga hubungan baik tersebut. Humas juga harus mampu mendengar keinginan dan opini masyarakat.

Prestasi belajar siswa di sekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat begitu juga yang terjadi di SMK Negeri 2 Kota Bima (objek penelitian). Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal seperti tersebut di atas. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Lembaga pendidikan sebagai lembaga sosial yang diselenggarakan dan dimiliki oleh masyarakat memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

dalam bidang pendidikan, terutama dalam mendukung dan membantu meningkatkan prestasi siswa. Masyarakat mempunyai harapan Lembaga Pendidikan di luar jam sekolah (seperti Bimbingan belajar) akan lebih mengintensifkan serta meningkatkan kualitas belajarsiswa. Makin maju pengertian masyarakat akan kebutuhan terhadap pendidikan serta manfaatnya bagi siswa, maka merupakan suatu kewajiban bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Pengertian tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Kerjasama tersebut tentunya dimaksudkan untuk meningkatkan prestasibelajar.

Tetapi kenyataannya, masyarakat tidak begitu saja memberikan kepercayaannya kepada lembaga pendidikan atas pemenuhan kebutuhan pendidikan tersebut. Hanya pada lembaga pendidikan yang memiliki citra baik masyarakat (orang tua) merasa aman untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan prestasi anaknya. Disanalah humas lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membangun citra baik lembaga. Karena, setiap humas lembaga pendidikan harus melakukan proses komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publik luar (masyarakat) yang menjadi sasaran pengguna jasa lembaga pendidikan dimana dia bekerja. Proses komunikasi tersebut berupaya menanamkan pengertian publik luar tentang apa dan bagaimana lembaga pendidikan tersebut, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan tentang lembaga pendidikan.

SMK Negeri 2 Kota Bima sendiri merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Bima. Sebagian besar dari siswa SMK Negeri 2 Kota Bima

terdiri dari siswa laki-laki dan sedikit siswa perempuan. Dengan kondisi seperti itu sering kali terdapat gesekan yang timbul antara siswa laki-laki tersebut. Gesekan-gesekan ini menimbulkan konflik. Disinilah humas mengambil peran untuk dapat mengatasi konflik tersebut. Tidak hanya itu humas juga dapat mengambil peran dalam mensosialisasikan visi dan misi sekolah baik kepada guru, siswa maupun kepada orangtua murid dan masyarakat sekitar. Dalam melakukan tugasnya humas yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Kota Bima juga berkoordinasi dengan kepala sekolah, staff, guru serta osis sehingga program-program yang dibuat oleh humas dilaksanakan oleh bagian lain yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Kota Bima.

SMK Negeri 2 Kota Bima juga memiliki berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti juara 3 lomba gambar pada tahun 2014, juara 3 lomba cerdas cermat se-Kota Bima pada tahun 2021, juara 1 pada lomba PKRS se-pulau Sumbawa pada tahun 2015 dan lomba-lomba pada bidang olahraga seperti juara 2 lomba sepakbola antar pelajar se-Kota Bima pada tahun 2014 serta juara 3 lomba volly antar pelajar se- Kota Bima pada tahun 2015. Prestasi- prestasi yang dimiliki oleh SMK Negeri 2 Kota Bima tersebut merupakan bukti bahwa humas memiliki peran dan fungsi dalam sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Kognitif Sosial

Kognitif sosial adalah pengertian tentang *observational learning* atau proses belajar dengan mengamati. Jika ada seorang "model" di dalam lingkungan seorang individu, misalnya saja teman

atau anggota keluarga di dalam lingkungan internal, atau di lingkungan publik seperti para tokoh publik di bidang berita dan hiburan, proses belajar dari individu ini akan terjadi melalui cara memperhatikan model tersebut. Terkadang perilaku seseorang bisa timbul hanya karena proses *modeling*. *Modeling* atau peniruan merupakan "*the direct, mechanical reproduction of behavior*", reproduksi perilaku yang langsung dan mekanis (Baran & Davis, 2000: 184).

b. Teori Kognitif Sosial dan Media Komunikasi

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi dari teori kognitif sosial adalah bahwa proses belajar akan terjadi jika seseorang mengamati seorang model yang menampilkan suatu perilaku dan mendapatkan imbalan atau hukuman karena perilaku tersebut.

Aplikasi dari teori kognitif sosial pada studi tentang kekerasan melalui televisi mempertimbangkan bagaimana media dapat memiliki konsekuensi yang tak diinginkan pada khalayak pemirsanya. Bagaimanapun, para sarjana komunikasi dan peneliti riset aksi (*action research*) juga mempertimbangkan aplikasi yang lebih berguna dari teori kognitif sosial ini.

2. Humas (Public Relation)

Hubungan masyarakat (humas) adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu/organisasi. Humas merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris: *Public Relations* (sering disingkat PR) atau "Hubungan Publik".

Menurut International *Public Relations Association* (IPRA), Humas

adalah fungsi manajemen dari ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik (*public*) untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari mereka yang terkait atau mungkin ada hubungannya dengan penelitian opini public di antara mereka.

a. Tanggung Jawab Humas

Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Seorang humas selanjutnya diharapkan untuk membuat program-program dalam mengambil tindakan secara sengaja dan terencana dalam upaya-upayanya mempertahankan, menciptakan, dan memelihara pengertian bersama antara organisasi dan masyarakatnya.

3. Konsep Citra Dalam Komunikasi

Citra bagi sebuah organisasi merupakan tujuan utama. Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri muncul karena adanya informasi. Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut, tiap organisasi berlomba-lomba untuk membentuk, memelihara, dan mempertahankan citra positif yang ada demi tujuan keseluruhan organisasi tercapai. Citra yang baik akan menghasilkan dampak positif yang berkesinambungan bagi seluruh produk atau pelayanan jasa yang dihasilkan.

4. Fungsi Humas Dalam Lembaga Pendidikan

Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kemajuan

suatu lembaga pendidikan sebagaimana dipaparkan di atas, disisi lain partisipasi masyarakat tidak terjadi secara otomatis, maka penggalangan partisipasi masyarakat untuk peningkatan kemajuan lembaga pendidikan mesti diupayakan secara maksimal. Menurut Leslie dalam (Indrafachrudi) fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat.
- b) Bermaksud untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat.
- c) Pengertian tentang kebutuhan dan pelaksanaan pendidikan.
- d) Mendorong minat warga masyarakat secara tepat.
- e) Mendorong mereka bekerja sama untuk memajukan sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa hubungan masyarakat dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah) dapat berupa hubungan dengan publik eksternal maupun hubungan dengan publik internal, serta kegiatan yang dilakukan humas dalam menjalankan tugasnya mencakup kegiatan internal.

Yang merupakan kegiatan publisitas kedalam, sasarannya orang-orang yang berbeda di dalam suatu badan atau organisasi dan kegiatan eksternal yang merupakan kegiatan publisitas keluar yang sasarannya adalah masyarakat di luar organisasi. Hal ini dilakukan untuk dapat membangun citra positif sekolah pada masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif' adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. (Sugiyono: 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Kota Bima yang beralamat di jalan Soekarno- Hatta Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. Waktu penelitian akan dilakukan selama satu bulan dan akan berlangsung pada bulan Mei hingga Juni 2021

C. Subjek (Informan) Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subjek atau informan penelitian serta sebagai informan kunci (*key informan*) yaitu : Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Bima, Humas SMKN 2 Kota Bima, Guru Bp/BK SMKN 2 Kota Bima, wali kelas, dan sebagian siswa SMKN 2 Kota Bima, serta staf pada Tata Usaha SMKN 2 Kota Bima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.

a. Observasi

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi ini digolongkan menjadi partisipasi pasif, partisipasi moderet, observasi yang terus terang atau tersamar, dan observasi lengkap.

b. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya.

E. Teknik Analisa Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:

1. Seleksi ketat atas data
2. Ringkasan atau uraian singkat
3. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
- b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan.

G. Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Citra Humas dalam Komunikasi untuk Membangun Sekolah Berprestasi

Humas atau public relations merupakan perantara antara pimpinan organisasi dengan publiknya, baik dalam upaya membina hubungan masyarakat

internal maupun eksternal. Sebagai publik, mereka berhak mengetahui rencana kebijaksanaan, aktivitas, program kerja dan rencana-rencana usaha suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan keadaan, harapan-harapan, keinginan- keinginan publik sebagai sasarannya. Citra perusahaan di mata publik dapat terlihat dari pendapat atau pola pikir pada saat mempersepsikan realitas yang terjadi. Citra perusahaan adalah adanya persepsi yang berkembang di benak publik terhadap realitas. Realitas dalam *Public relation* adalah apa yang tertulis di media. Terbentuknya citra perusahaan karena adanya persepsi. Untuk mendapatkan citra yang diinginkan, perusahaan harus memahami secara persis proses yang terjadi ketika publik menerima informasi mengenai kenyataan yang terjadi. Public relation dalam menyampaikan pesan-pesan secara tepat sasaran mampu menghimpun *awareness* dari public dan menumbuhkan citra positif dari publik terhadap perusahaan. Citra yang baik akan menumbuhkan reputasi yang baik pula dari suatu perusahaan. Citra terbentuk berdasarkan pesan yang kita terima. Media massa bekerja untuk menyampaikan pesan pada khalayak. Bagi khalayak, pesan yang diterima dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra. Pada tahap ini analisis terbentuk mengenai apakah citra yang diterima adalah positif atau negatif.

a. Usaha yang Dilakukan Humas dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap usaha Humas dalam membangun Citra Sekolah sebagai sekolah berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut:

Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2

Kota Bima sebagai berikut:

Dalam hal ini praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak sekolah dalam hal usaha humas untuk membangun citra sekolah sebagai sekolah yang berprestasi, yaitu menjaga hubungan baik dengan masyarakat atau publik intern, serta menciptakan image positif pada lembaga pendidikannya. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat dilakukan guna untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

b. Humas Memiliki Peran yang Strategis dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Humas Memiliki Peran yang Strategis dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut: Peran serta hubungan masyarakat dengan didayagunakan karena dapat membantu pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk pembinaan moral, bakat, pengajaran, maupun budaya. Hal ini sejalan dengan semangat lokal yang ditengarai mampu mempengaruhi maju atau mundurnya manajemen sekolah. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat hendaknya dilandasi Dengan tas kesamaan tanggungjawab dan tujuan di antara lembaga pendidikan dan pihak masyarakat bersangkutan.. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

c. Program Efektif Humas dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui program efektif humas dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut:

Strategi program humas sudah baik seperti dalam Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik dan memberikan penerangan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebagainya. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

a. Peran Efektif Humas dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui program efektif humas dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut:

Peran efektif humas dalam membangun citra sekolah sebagai sekolah berprestasi dapat dilihat dari peran pada dasarnya humas atau public relations sangat dibutuhkan dalam sebuah sekolah untuk membangun image yang positif. Namun

tidak hanya dalam sebuah perusahaan, pada sebuah lembaga sosial seperti lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk untuk menyalurkan ilmu pada generasi penerus bangsa juga memerlukan fungsi manajemen humas. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

b. Peran Humas dalam Membina Siswa yang Bermasalah.

Untuk mengetahui peran humas dalam membina siswa yang bermasalah dalam Membangun Citra Sekolah Sebagai Sekolah Berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut: Humas berperan aktif dalam membina siswa yang bermasalah akan lari dan tidak jauh pada prestasi-prestasi yang bagus merupakan materi sebagai modal yang bisa dikomunikasi kepada masyarakat. Informasi prestasi yang dicapai organisasi/lembaga harus selalu disebar luaskan masyarakat. Sehingga hubungan antara organisasi dengan masyarakat/komunitasnya akan selalu terjalin. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

c. Koordinasi yang Efektif Antara Humas dan Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi.

Untuk mengetahui Koordinasi yang Efektif Antara Humas dan Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut: Humas berkoordinasi dengan kepala sekolah adalah hal penting dimana Lembaga yang mampu mengelola program yang baik akan memberikan citra baik di mata masyarakat, di mana organisasi mendapat kepercayaan dari karyawan (karyawan percaya pada organisasi), organisasi dapat memberdayakan pegawai dan siswa dengan optimal dan organisasi dapat menimbulkan rasa memiliki dan kebanggaan bagi sekolah. Sehingga keberadaan lembaga tersebut sangat

didambakan oleh masyarakat. Sehingga dalam koordinasi antar atasan dan pegawai akan mewujudkan dan menjaga citra yang berprestasi. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

3. Bentuk dan Jenis Kegiatan Humas pada Lembaga Pendidikan dalam Membangun Sekolah Berprestasi

Peran serta masyarakat hendaknya didayagunakan karena dapat membantu pelaksanaan pendidikan, baik dalam bentuk pembinaan moral, bakat, pengajaran, maupun budaya. Hal ini sejalan dengan semangat lokal yang ditengarai mampu mempengaruhi maju atau mundurnya manajemen sekolah. Dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat hendaknya dilandasi Dengan tas kesamaan tanggungjawab dan tujuan di antara lembaga pendidikan dan pihak masyarakat bersangkutan.

a. Perencanaan Program Humas dalam Rangka Membangun Citra Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap perencanaan program Humas dalam membangun Citra Sekolah sebagai sekolah berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut:

Perencanaan program humas dalam membangun citra sekolah berprestasi, perencanaan *Public Relations* merupakan suatu proses berkesinambungan dan selalu memerlukan peninjauan agar tindakan yang diambil sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Sejumlah prinsip yang harus diperhatikan dalam perencanaan program antara lain sifat, waktu dan lingkungan.

Perencanaan juga harus memperhatikan situasi di dalam maupun di luar organisasi, serta pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan tersebut. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan

Program Humas dalam Rangka

Membangun Citra Sekolah Berprestasi

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pengorganisasian perencanaan program Humas dalam membangun Citra Sekolah sebagai sekolah berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut: Pelaksanaan program merupakan tahap dimana rencana program yang telah ditetapkan dilaksanakan atau diimplementasikan ke dalam suatu bentuk program aksi sebagai langkah nyata pemecahan masalah PR yang dihadapi. Pelaksanaan Program ini dapat berupa program tindakan maupun program komunikasi yang kesemuanya merupakan cara atau proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

c. Evaluasi dari Perencanaan Serta

Pelaksanaan Program Humas dalam

Membangun Citra Sekolah Berprestasi.

Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap Evaluasi dari Perencanaan Serta Pelaksanaan program Humas dalam membangun Citra Sekolah sebagai sekolah berprestasi, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut: Hasil wawancara dengan Juwait Hamid, S.Pd selaku Humas pada SMKN 2 Kota Bima sebagai berikut:

Evaluasi pelaksanaan program humas Merupakan suatu tahapan yang

dilaksanakan untuk menentukan atau memperlihatkan nilai suatu program termasuk pengelolaan maupun hasil atau dampak pelaksanaannya. Melalui evaluasi, PR akan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kegagalan ataupun keberhasilan suatu program, sehingga dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya yang seharusnya dilakukan. Pada dasarnya tujuan sentral PR adalah untuk menunjang manajemen yang berupaya mencapai tujuan organisasi atau sekolah. Meskipun tujuan setiap organisasi berbeda tergantung dari sifat organisasi tersebut, tetapi dalam kegiatan humas terdapat kesamaan yakni membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publik dalam membentuk citra positif. (Hasil Wawancara, 20 Juli 2021).

KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Keberadaan PR dalam suatu organisasi terutama difungsikan untuk menunjang fungsi-fungsi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan bersama. Adanya berbagai kemajuan telah mengakibatkan terjadinya pembaruan dalam masyarakat. Cara hidup masyarakat yang semakin modern dan semakin terspesialisasi dalam bidang-bidang tertentu, semakin mempengaruhi fungsi tersebut. Kondisi di atas jelas memerlukan keahlian khusus di bidang PR. Praktisi PR dituntut kemampuannya untuk mengkoordinasikan atau mengelola pemanfaatan sumber daya

organisasi untuk penyelenggaraan komunikasi 2 arah antara organisasi dan publiknya. Kaitan antara PR dengan konsep manajemen menghasilkan pemahaman akan

pentingnya *public relations*.

2. Aktivitas *public relations* adalah menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publik yang bertujuan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi tercapainya suatu tujuan tertentu, kebijakan, kegiatan produksi, demi kemajuan lembaga atau citra positif lembaga bersangkutan. Humas (*Public relation*) mempunyai hubungan erat dengan citra organisasi tersebut yakni apabila, *Public relation* dalam menyampaikan pesan-pesan secara tepat sasaran mampu menghimpun awareness dari public dan menumbuhkan citra positif dari public terhadap prestasi sekolah. Citra yang baik akan menumbuhkan reputasi yang baik pula dari suatu prestasi sekolah.
3. Pada lembaga pendidikan *public relations* atau humas juga sangat dibutuhkan. Pada hakekatnya hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain.

Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

A. Saran

1. Peran humas dalam sekolah tidak hanya menjadi alat dalam menyelesaikan masalah saja, tetapi dapat menjadi tempat untuk membangun image yang baik, sehingga reputasi yang baik dapat tercipta pada lembaga pendidikan dan masyarakat dapat memberi kepercayaan pada lembaga tersebut.
2. Citra sekolah terletak pada praktisi seorang Humas, sebaiknya praktisi Humas bekerjasama dengan praktisi lain secara koordinasi, integratif, antisipatif, dan solutif untuk menjaga citra sekolah. Selain itu praktisi Humas harus tetap bertahan menjaga citra sekolah dalam keadaan apapun dalam menciptakan sekolah berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro M. Linggar, 2001. *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bernays, Edward. L 2002. *Public Relations*. Kessinger publishing, LLC.
- Faisal, Sanapiah. 1990, *Penelitian Kualitatif : dasar-dasar dan aplikasi*, yayasan asih asah malang (YA3 malang), edisi 1. Cet. 1
- Husnan, Ema ddk. 1988. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: pingkesa Bandung.
- Kasali, Rhenald. 2003. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Nanang Fattah, 2001, *landasan manajemen pendidikan*, bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nasution . 2003 . *metode Research : penelitian ilmiah* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Ngalim, Purwanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Bandung, Remaja Karya.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan

Volume. 08 No.2 November 2021, Page: 08-27

e-ISSN:2774-2040; p-ISSN: 2443-3519

Prijana. 2005. Metode Sampling Terapan. Bandung : Humaniora.

Sapari, Achmad. 2001. Manajemen Berbasis Sekolah. Jatim : SIC

Soemirat dan Ardianto. 2008. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA

_____. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Cetakan ke 20. Bandung: Alfabeta.

Subakir Supriono dan Achmad Supari. 2001 Manajemen Berbasis Sekolah. Surabaya: SIC

Sukarto Indra Fachrudin, pengantar psikologi pendidikan, FTP IKIP, malang, 1976